



Sambhasana: Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Pengajarannya

Volume 04

Agustus 2025

E-ISSN: 3026-7528

Page: 76-83

<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambhasana>

Penamaan Nama Tempat Usaha di Lingkungan Universitas PGRI Madiun

Nonik Wilis Setiani^{1*}, V.Teguh Suharto¹, Dhika Puspitasari¹

¹ Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*Corresponding Author: nonik_2102108030@mhs.unipma.ac.id

ABSTRAK

Nama memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, baik individu maupun kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses yang melatarbelakangi nama-nama pada tempat usaha di lingkungan Universitas PGRI Madiun dengan menggunakan teori yang dikemukakan Chaer. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, simak dan catat serta transkrip wawancara terhadap pemilik usaha secara tidak terstruktur. Hasil penelitian menunjukan proses penamaan nama tempat usaha dilatarbelakangi oleh penyebutan penemu atau pembuat, penyebutan sifat khas, penyebutan bagian, penyebutan bahan, penyebutan pemendekan, penyebutan keserupaan, dan penyebutan penamaan baru. Ditemukan juga proses penamaan penyebutan ganda, artinya terdapat lebih dari satu proses yang melatarbelakangi proses penamaan tersebut.

Kata kunci: nama, proses, Universitas PGRI Madiun

PENDAHULUAN

Bahasa terus mengalami perkembangan dan berubah dengan seiringnya waktu. Kata-kata baru banyak yang muncul, makna kata yang sudah berubah dan penggunaan bahasa yang berbeda dapat menghasilkan makna yang berbeda pula. Bahasa memiliki peranan penting dalam percakapan sehari-hari, bahasa merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia (Puspitasari dkk, 2022). Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dan bertukar informasi, ide, dan perasaan. Manusia memiliki nama yang berfungsi sebagai alat komunikasi yang esensial. Kita menggunakan nama untuk memanggil atau menyapa orang lain yang nantinya merujuk pada sebuah percakapan bahasa. Menurut Suhardi dalam (Sugiyono dkk., 2023) ini juga merupakan fungsi bahasa sebagai simbol untuk menyampaikan makna atau pesan. Bahasa yang singkat, padat, dan jelas adalah bahasa yang dibutuhkan masyarakat pada umumnya (Suharto dkk, 2021).

Semua ciptaan Tuhan yang ada di dunia ini pada umumnya memiliki nama masing-masing. Nama memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, baik individu maupun kehidupan sosial. Nama adalah identitas, alat komunikasi, simbol status sosial, dan bagian dari budaya maupun tradisi. Nama sebagai simbol bagi setiap benda yang memilikinya, tanpa nama sesuatu akan susah untuk disebutkan (Zahidi & Alfi, 2023). Nama yang mudah diucapkan dan diingat dapat membantu kelancaran komunikasi. Terkadang nama memiliki makna pribadi bagi individu yang terhubung dengan pengalaman dan kenangan mereka.

Nama sering kali terikat pada budaya dan tradisi tertentu. Pemberian suatu nama mungkin mengikuti aturan dan adat istiadat tertentu dalam suatu budaya. Pada suatu daerah pasti mempunyai nama, baik penamaan pada suatu benda maupun suatu desa. Pemberian nama ini bukan hanya sekadar sebagai sebutan, melainkan berdasarkan situasi dan kondisi daerah tersebut. Suatu gagasan sebuah nama tentunya terdapat makna di dalamnya (Prayogo dkk, 2022). Makna yang dimaksudkan adalah makna yang terlahir dari budaya kehidupan masyarakat, misalnya berkaitan dengan makna alam, benda, tempat, kata sifat, orang pintar atau hebat atau orang sakti pada suatu daerah tersebut.

Dalam pemberian nama tidak hanya memberi nama tetapi juga terdapat makna yang terdapat makna di dalamnya (Eri Dia dkk, 2022). Nama sering kali memiliki makna dan simbolisme suatu daerah. Berbicara tentang nama dan makna, kajian semantik sangat berperan penting dalam mengkaji nama karena dalam sebuah nama memiliki makna. Menurut Abdul Chaer, semantik adalah kajian linguistik yang berfokus pada analisis makna atau arti yang terkandung dalam bahasa, yang merupakan salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi (yang mempelajari bunyi) dan gramatikal (yang mempelajari struktur dan tata bahasa).

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna. Chaer (2009) berpendapat kata *semantik* dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sema*, kata benda yang berarti “tanda” atau

“lambang”. Tanda atau lambang yang dimaksud adalah tanda linguistik. Semantik mengkaji bagaimana makna terbentuk, bagaimana makna dihubungkan dengan objek yang ada di dunia nyata dan berubah dengan seiringnya waktu. Pada dasarnya semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji terjadinya makna satu kata dan perkembangannya dalam masyarakat bahasa. Chaer (2009: 44) berpendapat bahwa secara kontemporer penamaan dapat ditelusuri sebab-sebab atau peristiwa-peristiwa yang melatarbelakanginya. Terdapat sembilan proses penamaan yang dapat melatarbelakangi penamaan tersebut, yaitu peniruan bunyi, penyebutan bagian, penyebutan sifat khas, penemu dan pembuat, tempat asal, bahan, keserupaan, pemendekan, dan penamaan baru.

Pemberian nama tidak hanya terjadi pada manusia, tumbuhan, hewan, makanan, dan benda saja, melainkan juga penting dalam dunia bisnis, khususnya nama tempat usaha. Pentingnya pemberian nama pada tempat usaha memudahkan konsumen untuk mengingat dan memudahkan menemukan usaha tersebut. Pemberian nama pada tempat usaha juga menghindari penggunaan nama tempat tersebut oleh pihak lain. Beberapa contoh nama tempat usaha yang ada di Kota Madiun (1) Nasi Pecel Yu Gembrot nasi pecel yang mencerminkan nama tempat usaha dengan nama pemiliknya yaitu Yu Gembrot, (2) Super Bakso yang mencerminkan frasa kata sifat yang berarti besar, (3) Kopi Kakak yang mencerminkan nama kafe yang menggunakan ritme.

Kota Madiun memiliki sebutan “Kota gadis” yang merupakan singkatan dari “Perdagangan, Pendidikan dan Perindustrian” (<https://jatimtimes.com>). Dalam bidang pendidikan, Kota Madiun tercatat sebagai kota yang memiliki instansi yang cukup lengkap, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan universitas pilihan. Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi swasta di Kota Madiun. Universitas PGRI Madiun awalnya didirikan sebagai IKIP PGRI Madiun. Berkat prestasi-prestasi yang diraih dan fasilitas yang memadai, universitas ini telah berkembang pesat dan kini menawarkan berbagai program studi yang mencakup bidang pendidikan, teknik, ekonomi, kesehatan, dan hukum.

Sebagai instansi yang menjadi tempat berkumpulnya bagi berbagai *civitas academica*, lingkungan universitas sering kali menjadi tempat lahirnya usaha yang beragam. Sama halnya dengan lingkungan Universitas PGRI Madiun, banyak usaha yang beragam tumbuh di lingkungan ini. Keberadaan usaha-usaha tersebut mempermudah akses kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, tempat usaha di sekitar universitas menjadi bagian penting dalam mendukung kehidupan akademik. Berdasarkan pengamatan awal, nama tempat usaha yang ada di lingkungan Universitas PGRI Madiun dipilih sebagai objek dalam penelitian ini. Penelitian ini dapat mengungkapkan proses penamaan yang digunakan pada ruang publik khususnya pada penamaan tempat usaha yang ada di lingkungan Universitas PGRI Madiun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Waruru, 2023) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hal yang diamati. Sugiyono (2019: 24-25) mengungkapkan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta, dan hasil penelitian tidak menekankan pada generalisasi melainkan lebih menekankan pemahaman makna.

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh atau diidentifikasi (Arikunto, 2017). Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa nama-nama tempat usaha dan narasumber yaitu pemilik yang ada di lingkungan Universitas PGRI Madiun. Nama-nama ini diperoleh dengan mengobservasi langsung kemudian dilakukan teknik dokumentasi pada tempat usaha dan diperoleh data berjumlah 61 nama tempat usaha. Selanjutnya dilakukan wawancara tidak berstruktur kepada pemilik nama tempat usaha untuk memperkuat dugaan proses penamaan yang diungkapkan oleh peneliti. Data sekunder didapat dengan menggunakan metode pustaka. Metode pustaka digunakan untuk pengumpulan data melalui artikel-artikel internet yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data sekunder ini nantinya digunakan sebagai upaya memperkuat validasi data primer. Instrumen penelitian yang digunakan berupa *smartphone*, pena, dan kartu data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan teknik dokumentasi yang kemudian dilanjutkan dengan teknik simak catat. Melalui teknik simak catat, data yang dikumpulkan kemudian dikelompokkan dalam kartu data. Jika data yang diperoleh belum sesuai dengan teori yang digunakan dilakukan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara. Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan. Berikut merupakan langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data: 1)

Pengumpulan dalam penelitian adalah observasi langsung ke nama-nama tempat usaha dilanjutkan dengan mendokumentasikan nama-nama tempat usaha tersebut. 2) Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan dalam kartu data sesuai jenis yang telah ditetapkan. Data-data tersebut merupakan data yang terkait dengan nama-nama tempat usaha yang ada di lingkungan Universitas PGRI Madiun. 3) Pemberian kode yang sesuai untuk mempermudah dalam penganalisisan data. Kode yang diberikan berupa bidang usaha pada nama tempat usaha tersebut, sebagai contoh bidang usaha fotokopi dengan kode bidang usaha “TK/01”. 4) Jika data yang diperoleh belum sesuai dengan teori yang digunakan maka digunakan wawancara yang tidak berstruktur terhadap pemilik usaha tersebut. Pada wawancara tidak berstruktur ini yang digunakan hanya garis besar permasalahan saja. 5) Mendeskripsikan bentuk dan proses penamaan dalam nama-nama tempat usaha yang ada di lingkungan Universitas PGRI Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penamaan terjadi karena kebutuhan manusia untuk mengidentifikasi, menyampaikan informasi, dan membedakan suatu hal. Munazar dalam (Fajriani dkk., 2024) penamaan tidak hanya terbatas pada benda-benda, hewan, tumbuhan, ataupun kelompok-kelompok masyarakat. Namun, penamaan juga dapat ditemukan pada nama-nama tempat usaha yang biasa dikenal dengan nama julukan. Nama mempermudah manusia dalam mengenali dan memberikan informasi kepada manusia lain. Dalam mempermudah pembahasan ini, peneliti menyajikan hasil penelitian dalam klasifikasi proses penamaan berdasarkan proses yang melatarbelakangi terjadinya penamaan. Proses penamaan pada nama-nama tempat usaha di sekitar lingkungan Universitas PGRI Madiun meliputi penyebutan bagian, penyebutan penemu atau pembuat, penyebutan bahan, penyebutan tempat asal, penyebutan keserupaan, penyebutan sifat khas, dan penyebutan penamaan baru.

Tabel 1. Hasil Penelitian Proses Penamaan

No.	Proses Penamaan	Jumlah
1.	Penyebutan Penemu atau Pembuat	10
2.	Penyebutan Sifat Khas	18
3.	Penyebutan Tempat Asal	5
4.	Penyebutan Bahan	3
5.	Penyebutan Keserupaan	1
6.	Penyebutan Bagian	8
7.	Penyebutan Pemendekan	1
8.	Penyebutan Penamaan Baru	11
9.	Penyebutan Ganda	4
Total Keseluruhan Data		61

Dari hasil pengumpulan data diperoleh sebanyak 61 data nama tempat usaha. Berikut uraian mengenai proses penamaan dalam nama-nama tempat usaha di sekitar lingkungan Universitas PGRI Madiun.

1. Penyebutan Penemu atau Pembuat

Proses penamaan yang dilatarbelakangi oleh penyebutan penemu atau pembuat ditemukan sebanyak 10 data penelitian.



Data 1: *Bebek Goreng H. Slamet (Asli)* (MM/01)

Proses penamaan pada data 1 dilatarbelakangi oleh penyebutan penemu atau pembuat usaha tersebut. Nama tersebut terdiri dari empat kata dengan masing-masing makna sebagai berikut 1) *bebek*, merupakan salah satu jenis unggas. 2) *goreng*, merupakan kegiatan memasak makanan dengan minyak. 3) *H. Slamet*, merupakan nama orang atau pemilik. 4) *asli*, dalam konteks ini berarti tidak diragukan lagi asal usulnya. Pada nama tempat usaha ini dapat diartikan tempat yang menjual bebek goreng milik seorang yang bernama H. Slamet. Hal tersebut juga dapat dilihat melalui halaman internet Wikipedia yang menyebutkan bahwa

rumah makan ini didirikan di Kartusura, Sukoharjo pada tahun 1986 oleh Slamet Rahardjo (H. Slamet) dan Baryatin. Oleh karena itu, proses penamaan pada data 1 berdasarkan penyebutan penemu atau pembuat.

2. Penyebutan Sifat Khas

Proses penamaan yang dilatarbelakangi oleh penyebutan sifat khas ditemukan sebanyak 18 data penelitian.



Data 2: Warung Semilir (MM/25)

Proses penamaan pada data 2 dilatarbelakangi oleh penyebutan sifat khas pada usaha tersebut. Terdiri dari dua kata dengan makna dari masing-masing kata tersebut adalah sebagai berikut 1) *Warung*, merupakan tempat menjual makanan, minuman, kelontong, dan sebagainya. 2) *Semilir*, dalam bahasa Indonesia memiliki arti angin sepoi-sepoi atau angin sejuk yang bertiup perlahan. Sebagai kesatuan frasa, *Warung Semilir* memiliki arti warung yang memiliki sifat tempat yang *semilir*, hal tersebut dikarenakan letak warung yang berada di pinggir sawah. Oleh karena itu, proses penamaan pada data 2 berdasarkan penyebutan sifat khas.

3. Penyebutan Tempat Asal

Proses penamaan yang dilatarbelakangi oleh penyebutan tempat asal ditemukan sebanyak 5 data penelitian.



Data 3: Nasi Tempong Banyuwangi Madiun (MM/03)

Proses penamaan pada data 3 dilatarbelakangi oleh penyebutan tempat asal dari usaha makanan tersebut. Terdiri dari empat kata dengan makna dari masing-masing kata tersebut adalah sebagai berikut 1) *Nasi Tempong*, merupakan hidangan khas yang terkenal dengan sambalnya yang pedas. Ciri sambalnya pedasnya ini kata *tempong* berasal dari bahasa *osing* yang berarti *tampar*. 2) *Banyuwangi*, merupakan sebuah daerah yang menjadi tempat asal dari makanan tersebut. 3) *Madiun*, sebagai daerah menjualnya makanan tersebut. Sebagai kesatuan frasa, *Nasi Tempong Banyuwangi Madiun* berarti makanan khas asal daerah *Banyuwangi* yang dijual di *Madiun*. Melalui halaman internet Wikipedia disebutkan “Nasi tempong atau sego tempong adalah makanan khas Kabupaten Banyuwangi berupa kumpulan sayuran yang sudah direbus seperti bayam, kenikir dan daun kemangi serta lauk tahu, tempe, bakwan jagung goreng, juga ikan jambal goreng tepung. Nasi ini kemudian disiram dengan sambal kacang”. Berdasarkan penjelasan tersebut, proses penamaan pada data 3 dilatarbelakangi oleh penyebutan tempat asal.

4. Penyebutan Bahan

Proses penamaan yang dilatarbelakangi oleh penyebutan bahan ditemukan sebanyak 3 data.



Data 4: Kedai Susu Sapink (MM/15)

Proses penamaan pada data 4 dilatarbelakangi oleh penyebutan bahan. Terdiri dari tiga kata dengan masing-masing makna kata sebagai berikut 1) *Kedai*, merupakan bangunan tempat untuk berjualan. 2) *susu*, dalam konteks ini merupakan bahan minuman. 3) *Sapink*, merupakan bentuk kesalahan berbahasa dari kata *sapi* yang berarti mamalia yang bertubuh besar dan dipelihara. Sebagai kesatuan berbahasa dalam bentuk frasa, *Kedai Susu Sapink* dapat diartikan sebagai tempat usaha yang menjual minuman yang berbahan dasar susu sapi. Oleh karena itu dapat disimpulkan proses penamaan pada data 4 berdasarkan penyebutan bahan.

5. Penyebutan Kekerupaan

Proses penamaan yang dilatarbelakangi oleh penyebutan kekerupaan ditemukan sebanyak satu data.



Data 5: Pentol Spongebob (MM/07)

Proses penamaan pada nama tempat usaha *Pentol Spongebob* dilatarbelakangi oleh penyebutan kekerupaan. Terdiri dari dua kata dan makna dari kata tersebut adalah sebagai berikut 1) *Pentol*, dalam konteks ini merujuk pada jajanan berbentuk seperti bakso kecil. 2) *Spongebob*, merupakan karakter kartun yang berbentuk Kotak seperti spons. Sebagai kesatuan frasa, *Pentol Spongebob* dapat diartikan tempat usaha makanan yang menjual jajanan menyerupai karakter *spongebob*. Oleh karena itu, proses penamaan pada data 5 berdasarkan pada penyebutan kekerupaan.

6. Penyebutan Bagian

Proses penamaan yang dilatarbelakangi oleh penyebutan bagian ditemukan sebanyak 8 data.



Data 6: Alfamart (TK/14)

Proses penamaan pada data 6 dilatarbelakangi oleh penyebutan bagian dari nama tersebut. Nama tempat usaha *Alfamart* diambil dari bagian nama perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Melalui

halaman internet Wikipedia disebutkan “PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, atau lebih dikenal dengan nama dagang Alfamart, adalah sebuah perusahaan perdagangan ritel yang berkantor pusat di Tangerang. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2023, perusahaan ini memiliki 34 pusat distribusi dan 19.000 minimarket yang tersebar di seluruh Indonesia”. Oleh karena itu, proses penamaan pada data 6 berdasarkan penyebutan bagian dari nama perusahaan sebagai nama dagang.

7. Penyebutan Pemendekan

Proses penamaan yang dilatarbelakangi oleh penyebutan pemendekan ditemukan sebanyak satu data.



Data 7: RH Collection (TK/16)

Proses penamaan pada data 7 dilatarbelakangi oleh penyebutan pemendekan. Nama RH diambil dari nama pasangan suami istri pemilik usaha tersebut. RH kepanjangan dari R=Risma dan H=Hadi. Kata *collection* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kumpulan barang benda yang berkaitan dengan minat atau hobi seseorang. Sebagai kesatuan frasa, *RH Collection* dapat diartikan sebagai tempat usaha yang menjual barang koleksi dari pasangan suami istri tersebut. Nama usaha ini diambil dari pemendekan kedua nama pasangan suami istri tersebut. Oleh karena itu, proses penamaan pada data 7 berdasarkan penyebutan pemendekan.

8. Penyebutan Penamaan Baru

Proses penamaan yang dilatarbelakangi oleh penyebutan penamaan baru ditemukan sebanyak 11 data.



Data 8: Bubu Nail Art (JS/02)

Proses penamaan data 8 dilatarbelakangi oleh penyebutan penamaan baru. Terdiri dari dua kata dan memiliki makna sebagai berikut 1) *Bubu*, dalam bahasa gaul berarti panggilan yang dianggap lucu. 2) *Nail Art*, dalam bahasa Indonesia berarti seni menghias kuku, baik kuku asli maupun kuku palsu. Sebagai kesatuan frasa, *Bubu Nail Art* memiliki arti tempat usaha jasa menghias kuku yang lucu-lucu. Proses penamaan yang ada dalam data 8 adalah berdasarkan penyebutan penamaan baru.

9. Penyebutan Penamaan Ganda

Proses penyebutan penamaan ganda merupakan hasil analisis data yang menyebutkan proses yang melatarbelakangi penamaan lebih dari satu. Ditemukan sebanyak empat data dalam penyebutan ini.



Data 9: Sembako Madura “Wildan Jaya” (TK/19)

Proses penamaan pada data 9 dilatarbelakangi oleh penyebutan sifat khas, penemu atau pembuat, pemendekan dan penyebutan tempat asal. Terdiri dari empat kata dan memiliki makna sebagai berikut 1)

Sembako, merupakan singkatan dari *Sembilan Bahan Pokok*, istilah ini merujuk pada sembilan jenis kebutuhan pokok masyarakat yang sangat dibutuhkan. 2) *Madura*, merupakan sebuah pulau yang menjadi bagian dari provinsi Jawa Timur. 3) *Wildan*, merupakan nama seseorang atau pemilik. 4) *Jaya*, memiliki arti berhasil, sukses, hebat. Sebagai kesatuan frasa dan hasil dari wawancara terhadap pemilik usaha, dapat diartikan sebagai tempat usaha yang menjual bahan pokok kebutuhan masyarakat milik orang yang berasal dari Madura bernama Wildan. Pemilik juga mengungkapkan bahwa proses penataan barang yang dijual di usahanya memiliki sifat khas seperti warung Madura dengan harapan baik, “*Nama itu saya ambil dari nama anak laki-laki nomor dua saya mbak, kan katanya kalau nama anak dibuat nama usaha itu, itu karena suami saya orang Madura juga, dan penataan konsep warung seperti ini juga sama seperti warung Madura lainnya, gak ada penataan konsep seperti ini kalau bukan warung Madura*” – (TPP-02). Oleh karena itu, proses penamaan pada data 9 berdasarkan penyebutan pemendekan, sifat khas, tempat asal, dan penemu atau pembuat.

PEMBAHASAN

Tempat usaha di lingkungan Universitas PGRI Madiun terbagi menjadi empat jenis bidang usaha, yaitu bidang usaha makanan dan minuman, bidang usaha fotokopi, bidang usaha jasa, dan bidang usaha toko. Proses terjadinya penamaan pada nama-nama tempat usaha yang ada di lingkungan Universitas PGRI Madiun memperoleh sebanyak 61 data yang terdiri dari beberapa hal yang melatarbelakangi penyebutan penamaan. Proses yang melatarbelakangi proses penamaan meliputi; (1) penyebutan penemu atau pembuat, (2) penyebutan sifat khas, (3) penyebutan bahan, (4) penyebutan tempat asal, (5) penyebutan bagian, (6) penyebutan keserupaan, (7) penyebutan pemendekan, (8) penyebutan penamaan baru. Hal ini sesuai dengan ungkapan Chaer (2009: 44) proses penamaan dapat ditelusuri sebab-sebab atau peristiwa-peristiwa yang melatarbelakanginya. Terdapat sembilan proses penamaan, yaitu: peniruan bunyi, penyebutan bagian, penyebutan sifat khas, penemu dan pembuat, tempat asal, bahan, keserupaan, pemendekan, dan penamaan baru.

Sudaryat dalam (Eri Dia dkk., 2022) menyatakan proses penamaan memiliki sifat konvensional dan arbitrer. Sifat konvensional berdasarkan kebiasaan masyarakat, sedangkan arbitrer kemauan masyarakat memakainya. Penamaan yang didasarkan pada kebiasaan dan kesepakatan masyarakat, misalnya pada kata “kursi” dalam bahasa Indonesia dan “*chair*” dalam bahasa Inggris, kata ini digunakan untuk merujuk pada objek tertentu karena telah disepakati oleh penutur bahasa. Penamaan juga mencerminkan kemauan masyarakat pemakainya. Dalam artian nama tersebut tidak ada hubungannya antara bunyi suatu kata dan maknanya. Sebagai contoh, tidak ada alasan yang logis mengapa sebuah “meja” harus disebut demikian, ini merupakan kesepakatan sosial.

Proses penamaan didominasi oleh penyebutan sifat khas. Chaer (2009, 47) mengungkapkan suatu benda berdasarkan sifatnya yang menonjol pada benda itu maka disebut penamaan berdasarkan penyebutan sifat khas. Hal itu juga diungkapkan oleh penelitian (Zahidi & Alfi Khoiru An Nisa, 2023) pada objek pesantren, jika adzan pada salat Jumat dilaksanakan dua kali maka bisa disebut Jumatannya orang NU. Hal ini dikarenakan kegiatan salat Jumat orang NU memiliki kebiasaan adzan dua kali. Kebiasaan yang sering terjadi ini menjadi sifat khas dari kegiatan tersebut. Sama halnya jika pemberian nama pada tempat usaha berdasarkan penyebutan sifat khas adalah pemberian nama yang mencerminkan karakteristik atau ciri khas yang menonjol dari usaha tersebut.

Penamaan tempat usaha di lingkungan Universitas PGRI Madiun juga didominasi oleh penyebutan penemu atau pembuat karena nama penemu tersebut mencerminkan identitas pemilik dan memberikan nilai historis atau kultural. Hal itu sejalan dengan penelitian (Sugiyo et al., 2023) penamaan tempat usaha berdasarkan nama pemilik atau nama anak pemilik digunakan pada nama depan atau nama belakang usaha. Nama bisnis yang menggunakan nama pribadi cenderung dianggap lebih profesional jika dilihat dari pandangan citra bisnis sehingga memiliki tingkat kepercayaan dan garansi yang lebih baik. Hal ini juga dapat meningkatkan daya tarik dan keunikan tersendiri pada usaha tersebut di mata masyarakat.

Pada proses penamaan bidang usaha makanan dan minuman (Simatupang & Setyawati, 2023) menyatakan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi penamaan tempat usaha makanan dan minuman terjadi, yaitu (1) pengaruh budaya asing, (2) keinginan untuk tampil beda, (3) jam operasional, (4) latar belakang atau sejarah pemilik usaha, (5) karakter pembeli, dan (6) pengaruh tokoh tertentu. Proses penamaan tempat usaha bidang makanan dan minuman di lingkungan Universitas PGRI Madiun ditemukan sebanyak 26 data yang mencerminkan beberapa dari faktor tersebut. Hal ini menunjukkan keragaman dan kreativitas dalam menciptakan nama tempat usaha yang menarik bagi konsumen.

Temuan berbeda dengan teori yaitu proses penyebutan penamaan ganda. Proses ini merujuk pada adanya lebih dari satu proses yang melatarbelakangi proses penamaan tersebut. Temuan data dengan proses penamaan berdasarkan proses penyebutan penemu atau pembuat, penyebutan sifat khas, dan penyebutan tempat asal. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pemilik tempat usaha tersebut. Pemberian nama pada tempat usaha berdasarkan tiga hal tersebut adalah pemberian nama yang mencerminkan karakteristik atau ciri khas yang menonjol dari usaha tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat temuan proses penamaan pada nama-nama tempat usaha yang ada di lingkungan Universitas PGRI Madiun. Hasil penelitian memperoleh keseluruhan data yang berjumlah 61 data. Data tersebut terbagi menjadi empat jenis bidang usaha, yaitu bidang usaha makanan dan minuman, bidang usaha fotokopi, bidang usaha jasa, dan bidang usaha toko. Proses penamaan pada nama-nama tempat usaha di Universitas PGRI Madiun didominasi oleh penyebutan sifat khas. Pemberian nama yang mencerminkan karakteristik atau ciri khas dari suatu usaha sangat penting untuk menciptakan identitas yang kuat dan mudah diingat. Rincian pemerolehan data proses penamaan meliputi; 10 data penyebutan penemu atau pembuat, 18 data penyebutan sifat khas, 5 data penyebutan tempat asal, 3 data penyebutan bahan, 1 data penyebutan keserupaan, 8 data penyebutan bagian, 1 data penyebutan pemendekan, dan 11 data penyebutan penamaan baru. Ditemukan juga proses penamaan ganda, artinya proses penamaan tersebut dilatarbelakangi lebih dari satu faktor penyebutan, yaitu sebanyak 4 data. Proses yang melatarbelakangi penyebutan penamaan ganda diperoleh melalui ungkapan langsung dari pemilik tempat usaha pada saat wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Jakarta*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eri Dia, E., Tri Anggari, W., & Fatihul Islam, A. (2022). Name Of Warkop Names in Kesamben Area (A Semantic Study) Penamaan Pada Nama Warkop di Kawasan Kesamben (Sebuah Kajian Semantik). *Sastranesia: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10, 79–89. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v%vi%i.2395>
- Fajriani, E., Taufiq, A. M., & Fitriana, I. (2024). Kajian Semantik Penamaan Kafe di Watatampe Kabupaten Bone. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 356–368. <https://berugakbaca.org/index.php/begibung>
- Muhammad Prayogo, R., Amir, A., Jupitasari, M., Prayogo, M., Muhammad Prayogo Universitas Tanjungpura, R., & Hadari Nawawi, J. H. (2022). *Volume 12 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 587-594 PENAMAAN LUBUK-LUBUK DI MEMPAWAH: KAJIAN SEMANTIK*. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i2.62903>
- Pramudita, I. A., Suharto, V. T., & Meikayanti, E. A. (2021). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Negosiasi Karya Siswa Kelas X Otkp SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9 (2), 15–25. *Widyabastra*:
- Setyaningsari, Nurul. 08 April 2020. Di Balik Julukan "Madiun Kota Gadis" Begini Sejarah Unikny. Diakses 16 April 2025. <https://jatimtimes.com/baca>
- Simatupang, L., & Setyawati, R. (2023). Kajian Penamaan Kuliner di Balikpapan Menggunakan Teori Semantik Ogden-Richard. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 7(1), 18–31. <https://doi.org/10.32487/jshp.v7i1.1601>
- Sugiyono, S., Aisyah, A. D., & Mubarak, Y. (2023). PENAMAAN TEMPAT USAHA DI TANGERANG SELATAN: KAJIAN SEMANTIK. *Semantik*, 12(2), 233–250. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i2.p233-250>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Winanda, A. E. N., Soleh, D. R., & Puspitasari, D. (2022, July). Variasi Bahasa Sosiolek dalam Konten Somasi pada Channel Youtube Deddy Corbuzier. In *Shambhasana: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* (Vol. 1, No. 1, pp. 99-105). *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 15-24.
- Zahidi, M. K., & Alfi Khoiru An Nisa. (2023). PENAMAAN PESANTREN DI LAMONGAN: KAJIAN SEMANTIK. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 7(1), 66–71. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.7.1.4169>